

UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN PUBLIK SEBAGAI DETERMINAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2022-2024

Nurul Fahmi Sultan¹

¹Politeknik Negeri Ujung Pandang

¹nurulfahmisultan@poliupg.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, company size and public ownership on the sustainability report disclosure. This study uses quantitative research and uses secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data obtained were processed using SPSS analysis tool. The population that used on this research are companies listed on the IDX in 2022-2024. The sampling method that used in this study is purposive sampling method. The results of this study indicate that: (1) Company size has a significant positive effect on the sustainability report disclosure at PT Bank SMBC Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero), Tbk; (2) Public ownership has a significant negative effect on the sustainability report disclosure at PT Bank SMBC Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Keywords : *Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Laporan Keberlanjutan*

PENDAHULUAN

Tujuan setiap perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal, menjaga kelangsungan hidup, mengejar pertumbuhan, mensejahterakan tenaga kerja, dan terutama mensejahterakan pemilikinya (pemegang saham) (Mentalita et al, 2019). Awalnya, perusahaan ini didirikan dengan tujuan utama ini. Namun, pandangan ini sekarang telah bergeser ke pandangan yang lebih kompleks. Perubahan pandangan pembangunan dari hanya berorientasi ekonomi ke pembangunan berkelanjutan juga mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosial (CSR). Menurut Catalão-Lopes et al. (2016), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah cara bagi bisnis untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatan mereka untuk mendukung pembangunan lingkungan dan manusia melalui proses metodis dan ahli. Sebuah korporasi hanya akan dapat bertahan jika peduli dengan tanggung jawab sosial, pembangunan lingkungan, dan kemajuan ekonomi.

Sejak akhir 1990-an, subjek pelaporan keberlanjutan semakin penting dalam

kerangka pelaporan tanggung jawab perusahaan. Saat ini, menerbitkan informasi keberlanjutan secara sukarela baik online atau dalam salinan cetak, seperti dalam laporan terintegrasi, laporan keberlanjutan, atau laporan tahunan, adalah standar praktik bisnis untuk bisnis besar (Romero et al., 2019). Transparansi informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan bentuk empati perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari setiap aktivitas perusahaan yang melibatkan masyarakat. Perusahaan yang memiliki masa depan adalah perusahaan yang menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan (Thomas et al., 2020). Dengan keberlanjutan, perusahaan diharapkan dapat memperoleh manfaat jangka panjang (Indraswari et al, 2017). Untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, perusahaan membuat Laporan Keberlanjutan.

Perusahaan yang mengungkapkan keberlanjutan harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan, yang terkena dampak operasi komersial dan operasional perusahaan (Huu

Nguyen dan Ha Nguyen, 2020). Menurut Aifuwa (2020), laporan keberlanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Untuk memenuhi tuntutan pengguna laporan keuangan yang terus berkembang, pelaporan perusahaan berkembang pesat dan semakin banyak orang yang menyadari dampak perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Rinaldi et al., 2018).

Undang-Undang No. 40 Pasal 74 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan mengatur pelaporan keberlanjutan di Indonesia dan mengamanatkan agar bisnis mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka. Sementara itu, pernyataan yang tidak wajib telah diungkapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1, secara implisit menyarankan untuk menyatakan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial dengan menerapkan konsep Triple Bottom Line. Konsep ini memperjelas bahwa untuk memiliki perusahaan yang berkelanjutan, mereka harus meningkatkan pendapatan (keuntungan) dan menunjukkan kepedulian terhadap manusia dan lingkungan (planet).

Sudah banyak penelitian yang dilakukan tentang pengungkapan CSR. Namun, dari berbagai penelitian ini, banyak hasil penelitian yang berbeda telah ditemukan. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia telah menghasilkan hasil yang beragam dan menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Aris et al (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak besar pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thomas et al (2020), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Faktor lain yang tampaknya mempengaruhi tingkat transparansi sosial perusahaan adalah kepemilikan saham publik. Kepemilikan saham publik merupakan salah satu elemen yang memotivasi bisnis untuk mengungkapkan praktik CSR mereka. Sebagai sarana akuntabilitas publik, ketersediaan kepemilikan saham publik akan memberi insentif kepada perusahaan untuk mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial. Menurut penelitian Indraswari et al. (2017), tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh kepemilikan saham publik. Lebih lanjut, studi oleh Dewi dan Damayanthi (2021) menunjukkan efek menguntungkan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kepemilikan saham publik.

Perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan mereka secara lengkap dan konsisten menerima Platinum Award di Asia Sustainability Reporting Awards (ASRA). ASRA adalah ajang penghargaan bergengsi yang mengakui perusahaan di Asia yang telah berkinerja baik dalam pelaporan keberlanjutan. Penghargaan ini menyoroti komitmen perusahaan terhadap transparansi, pelaporan yang bertanggung jawab, dan penerapan praktik tata kelola yang berkelanjutan. ASRA dinilai berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (FSAR). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat apakah ukuran perusahaan dan kepemilikan publik dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang memenangkan Platinum Award di Asia Sustainability Reporting Awards (ASRA).

Riset tentang pengungkapan pelaporan keberlanjutan memiliki banyak manfaat, baik bagi perusahaan, pemangku kepentingan, maupun masyarakat luas. Penelitian ini membantu perusahaan mengidentifikasi peluang yang terkait dengan keberlanjutan, meningkatkan transparansi dan citra merek, serta membangun kepercayaan dengan

pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi manajemen perusahaan, regulator, dan investor untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih baik terkait keberlanjutan

Teori Pemangku Kepentingan

Salah satu teori utama yang berkaitan dengan bagaimana bisnis menangani hubungan mereka dengan pemangku kepentingan adalah teori pemangku kepentingan (Bani-Khalid dan Kouhy, 2017). Pemangku kepentingan di perusahaan memainkan peran penting dalam operasionalnya. Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya boleh bertindak untuk kepentingan terbaiknya sendiri tetapi juga untuk kepentingan terbaik pemegang saham, konsumen, kreditur, pemasok, analis, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain (Ruhana dan Hidayah, 2019).

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa karena keberadaan perusahaan sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan, manajemen akan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Bisnis yang berhasil akan memberikan lebih banyak perhatian pada inisiatif sosial dan lingkungan mereka sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (Dwipayadnya et al., 2015). Selain itu, bisnis akan selalu mencari metode untuk memastikan bahwa operasi mereka mematuhi standar dan batasan sosial. Jika manajemen percaya bahwa mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dalam laporan perusahaan adalah salah satu cara untuk memenuhi harapan masyarakat, maka perusahaan akan secara sukarela mempublikasikan kegiatan mereka.

Teori Agensi

Konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agennya (manajer) diselesaikan dengan teori keagenan (Jahid et al., 2020). Menurut Supriyono (2018), gagasan teori keagenan adalah pengaturan kontrak di mana prinsipal (orang yang membuat kontrak) dan agen (orang yang menerimanya) dapat menyetujui bahwa

agen akan bekerja untuk kepentingan atau tujuan prinsipal dengan imbalan prinsipal yang memberi agen wewenang untuk membuat keputusan untuk mencapai tujuan tersebut. Agen bertugas untuk mencapai tujuan tersebut dan memenuhi syarat untuk mendapatkan hadiah dari prinsipal. Manajemen puncak adalah agen, sedangkan pemegang saham adalah prinsipal. Agen akan menerima pembayaran yang lebih besar jika tujuan prinsipal lebih tercapai.

Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi yang berbentuk kesepakatan sosial, setiap bisnis harus mampu meyakinkan masyarakat umum bahwa operasi dan outputnya sejalan dengan tujuan masyarakat. Sehingga dapat memberikan pola pikir dan keyakinan bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat bermanfaat bagi masyarakat (Aruan et al., 2021). Sementara itu, menurut Syabilla et al. (2021), teori legitimasi adalah teori yang berhubungan langsung dengan perusahaan sebagai badan usaha atau internal dengan masyarakat sebagai pihak publik atau eksternal.

Dari sudut pandang teoretis, teori legitimasi menekankan betapa pentingnya menyampaikan kewajiban sosial dan lingkungan untuk memenangkan hati publik. Bisnis dapat memenuhi harapan masyarakat dan mendapatkan dukungan masyarakat dengan secara proaktif mengungkapkan langkah-langkah tersebut untuk kelangsungan hidup jangka panjang operasi mereka (Wulandari & Efendi, 2022). Untuk meningkatkan pengungkapan bisnis dan mendapatkan legitimasi publik, perusahaan harus memiliki kombinasi kinerja keuangan yang sangat baik, kepemilikan saham strategis dan tata kelola yang cermat.

Pengungkapan Laporan

Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah proses mengevaluasi, mengungkapkan, dan meminta pertanggungjawaban pemangku kepentingan atas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, menurut Global Reporting

Initiative (GRI). Laporan organisasi atau perusahaan tentang dampak dari kegiatan operasional sehari-hari terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan dikenal sebagai laporan keberlanjutan (Anggraini dan Tanjung, 2020).

Ketika perusahaan mengungkapkan CSR, mereka harus mengembangkan struktur pelaporan keberlanjutan yang sesuai dengan persyaratan, dalam hal ini Global Reporting Initiative (GRI)-G4. Menurut Faiqoh dan Mauludy (2019), GRI-G4 adalah versi terbaru dari standar G3 yang membantu bisnis dalam menyajikan data penting tentang masalah yang paling mendesak.

Ukuran Perusahaan

Salah satu hal yang mengungkapkan kesehatan keuangan perusahaan adalah ukurannya. Peningkatan aset perusahaan, modal yang diinvestasikan, total penjualan, perputaran uang, dan kapitalisasi pasar semuanya berkontribusi pada peningkatan pengakuan publik (Permata, 2020). Perusahaan besar secara teoritis tunduk pada tekanan politik, khususnya kebutuhan untuk memenuhi tanggung jawab sosial mereka. Perusahaan pada akhirnya dapat menghindari pengeluaran yang sangat tinggi sebagai akibat dari ekspektasi publik dengan menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan melalui pelaporan keuangan.

Total aset mewakili semua aset perusahaan. Secara umum, bisnis besar memiliki banyak aset. Barang tak bergerak dan bergerak membentuk aset. Barang-barang tersebut terdiri dari barang bergerak berwujud dan tidak berwujud serta barang tidak bergerak (tanah dan/atau bangunan) yang merupakan bagian dari korporasi, badan usaha, lembaga, atau aset, kekayaan, atau properti individu (Siregar, 2018).

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat jumlah karyawan, penjualan, dan aset yang dimiliki perusahaan. Salah satu elemen yang sering dikaitkan dengan laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengamankan pendanaan dari sumber

internal dan eksternal berkorelasi positif dengan ukurannya. Bisnis yang lebih besar akan memiliki lebih banyak fleksibilitas dan dapat memperoleh uang lebih cepat jika sumber pendanaan ini lebih mudah diakses. Calon investor mungkin tertarik untuk membeli saham di perusahaan jika sumber pendanaan ini dikelola secara cukup efektif untuk menghasilkan umpan balik bisnis yang positif. Ini dengan konsisten akan meningkatkan nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019).

Kepemilikan Saham Publik

Tingkat kepemilikan publik suatu korporasi disebut sebagai kepemilikan saham publik (Rindawati dan Nur, 2015). Kepemilikan saham publik mampu mengawasi perusahaan karena dapat mengkaraktirasi persentase saham yang dimiliki oleh publik sebagai pihak eksternal, dan perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar diharapkan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaan (Hitipeuw et al., 2020).

Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki tingkat tanggung jawab sosial yang lebih tinggi karena meningkatnya kepercayaan investor dan publik, dan perusahaan dengan saham milik publik akan mengungkapkan lebih banyak tanggung jawab sosial daripada perusahaan dengan saham pribadi. Alhasil, pelaku usaha dituntut untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada investor dan masyarakat dalam bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial selain laporan keuangan (Werastuti, 2021).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari website BEI secara online. Jangka waktu penelitian adalah 1 (satu) bulan, mulai dari pendataan hingga pengolahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling. Berdasarkan pertimbangan peneliti, kriteria seleksi sampel adalah: 1). Perusahaan yang memenangkan penghargaan Platinum di Asia Sustainability Reporting Award (ASRA) selama 2022-2024. 2). Perusahaan yang meraih penghargaan ASRA dan menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Laporan Keuangan lengkap di BEI pada tahun 2022-2024. Setelah itu, diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Data

Tidak	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia, Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Sumber: BEI (2025)

Pengukuran

Instrumen yang akan digunakan dalam pendataan harus mampu mengakomodasi data yang dibutuhkan dalam analisis. Langkah-langkah harus dimulai dari indikator variabel yang digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan mengacu pada ukuran bisnis; Bisnis besar biasanya memiliki banyak aset. Dalam hal ini, total aset atau log total aset digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan. Logaritma (Ln) dari total aset digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung ukuran perusahaan (Setiawan & Mahardika, 2019).
- b. Kepemilikan publik, yang ditentukan dengan membagi jumlah saham beredar dengan jumlah kepemilikan saham publik (Pratiwi dan Krisnadewi, 2023).

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\sum \text{public shareholdings}}{\sum \text{shares outstanding}}$$

- c. Laporan keberlanjutan diukur Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (SRDI) yang akan digunakan untuk menghitung 91 item

yang membentuk Pedoman G4 Global Reporting Initiative (GRI) untuk mengukur pengungkapan laporan keberlanjutan. Jika item diungkapkan, perhitungan SRDI menetapkan skor 1, dan jika tidak diungkapkan, skor 0. Setelah setiap item dicetak, poin dijumlahkan untuk menentukan skor masing-masing perusahaan.

$$\text{SRDI} = \frac{\text{number of disclosure item}}{\text{number of item expected to be disclosed}}$$

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Pertama, Uji Asumsi Klasik seperti multikolinearitas dan Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika ada korelasi antara variabel independen, multikolinearitas akan ada, dan sebaliknya. Ini akan berlanjut dengan Uji heteroscedastisitas yang dilakukan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan varians yang tidak merata antara residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, periksa pola titik scatterplot regresi. Jika titik-titik tersebar dalam pola yang tidak jelas di atas atau di bawah 0 pada sumbu Y, heteroscedastisitas tidak ada. Kedua, setelah semua tes asumsi klasik telah terpenuhi dan jika data yang dianalisis terbukti normal, untuk menentukan pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, analisis regresi linier ganda digunakan. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen pada satu variabel dependen untuk uji hipotesis. Semua analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi

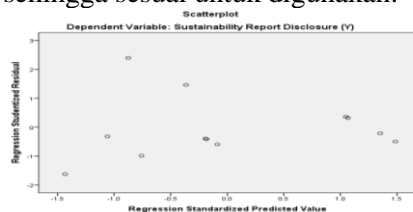
Variabel X	Toleransi	VIF
Ukuran Perusahaan (X1)	.221	4.527
Kepemilikan Publik (X2)	.217	4.601

Durbin Watson 2.740

Sumber: Hasil Pemrosesan SPSS (2025)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Ukuran perusahaan mendapatkan VIF 4,527 dan kepemilikan publik mendapatkan VIF 4,601, dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas, memungkinkan analisis tambahan dilakukan menggunakan analisis linier ganda.

Menurut tabel hasil autokorelasi, angka Durbin-Watson adalah 2.740, yang berarti bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara -2 dan +2. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dengan model regresi, sehingga sesuai untuk digunakan.



Gambar 1. Tes Heteroscedastisitas

Sumber: Hasil Pemrosesan SPSS (2025)

Distribusi data menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan tidak berpola. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada heteroscedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel X	t	Sig
Ukuran Perusahaan (X2)	4.812	.001
Kepemilikan Publik (X3)	-4.615	.002
Sig F		.006
Adjusted R Square		.686

Sumber: Hasil Pemrosesan SPSS (2025)

Tujuan dari uji F dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan apakah setiap variabel independen dalam model bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Nilai Sig F adalah 0,006 berdasarkan temuan pengujian pada Tabel 3. H_0 ditolak sementara H_0 berhasil diterima ketika level α (alpha) ditetapkan pada 0,05 atau 5%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai sig (0,006) < α (alfa) = 0,05, membuktikan penolakan H_0 . Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan secara bersamaan dipengaruhi oleh

variabel ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik.

Menurut hasil tabel di atas, nilai Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,686, yang berarti bahwa variabel independen termasuk ukuran perusahaan dan kepemilikan publik menyumbang 68,6% dari pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Namun, faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model regresi menyumbang 31,4% sisanya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Ukuran perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh total asetnya, adalah 0,001, yang merupakan nilai yang cukup besar. Dapat disimpulkan bahwa, pada tingkat signifikansi 0,05, nilai 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_2 diterima, menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan di perusahaan sampel secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Di sisi lain, nilai t variabel ukuran perusahaan adalah 4,812. T-table ditentukan pada tingkat signifikansi 0,05, dan derajat kebebasan 2,303. Menurut nilai ini, $t\text{-count} > t\text{-table} = 4,812 > 2,306$, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan pada bisnis yang terdaftar di BEI untuk jangka waktu 2022–2024. H_0 ditolak, atau H_2 disetujui, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit ukuran perusahaan akan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Ardiani Ika Sulistyawati dan Aprilia Qadriatin (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Efek ini karena perusahaan yang lebih besar menarik lebih banyak perhatian publik. Akibatnya, dalam upaya untuk menjaga reputasi mereka, bisnis besar biasanya menginvestasikan lebih banyak uang untuk mengungkapkan informasi yang

lebih komprehensif, seperti dalam laporan keberlanjutan.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki efek signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan di perusahaan sampel, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_3 diterima. Di sisi lain, nilai-t untuk variabel kepemilikan publik adalah $-4,615$. Ketika t-tabel ditentukan pada tingkat signifikansi $0,05$ dan derajat kebebasan $2,306$. Dari nilai ini dapat dilihat bahwa $t\text{-count} < t\text{-table} = -4,615 < 2,306$, kemudian H_0 diterima atau H_3 ditolak sehingga kepemilikan publik memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sampel, yang berarti bahwa setiap satu unit peningkatan kepemilikan publik akan mengakibatkan penurunan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, Sementara setiap satu unit penurunan kepemilikan publik akan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan Perseroan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan publik perusahaan tidak ada hubungannya dengan indeks pengungkapan CSR. Publik tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai pengungkapan CSR karena publik tidak memiliki kewenangan penuh untuk mempengaruhi nilai pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan karena kecilnya persentase kepemilikan publik pada perusahaan yang diambil sampelnya dalam penelitian ini, yang rata-rata kurang dari 5%. Penelitian ini konsisten dengan studi oleh Rindawati & Nur (2015) dan Indraswari and Astika (2015) yang menunjukkan hubungan negatif antara kepemilikan publik dan pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang bagaimana kepemilikan publik dan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan

pada perusahaan sampel 2022–2024, maka kesimpulan yang dapat dibuat adalah Pertama, pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa untuk tahun 2022–2024, ukuran perusahaan secara signifikan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sampel (PT Bank SMBC, PT Bank Mandiri, dan PT BRI). Kedua, pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan periode 2022–2024 perusahaan sampel (PT Bank SMBC, PT Bank Mandiri, dan PT BRI) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aifuwa, Harapan. (2020). Pelaporan Keberlanjutan dan Kinerja Perusahaan dalam Iklim Berkembang: Tinjauan Literatur. *Jurnal Keuangan & Akuntansi Copernicus*. 9(1), 9-29, <https://doi.org/10.12775/CJFA.2020.001>.
- Anggraini, D., & Tanjung, PRS (2020). Nilai Perusahaan: Implikasi Pengungkapan Rantai Pasokan Berkelanjutan, Profitabilitas, dan Profil Industri. *Jurnal Internasional Manajemen Rantai Pasokan*, 9(2), 648-655, <https://doi.org/10.59160/ijscm.v9i2.4671>
- Ardiani Ika Sulistyawati & Aprilia Qadratin. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(4).<https://doi.org/10.26623/SLS.I.V16I4.1665>
- Aris, NM, Suzila M.Y, Nur I, Nurul S.Z, & Razman A. (2020). Analisis karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan pelaporan keberlanjutan di Malaysia. *Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis dan Ilmu Sosial*, 11(14), 1-20, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i17/8325>.
- Aruan, D. A., Veronica, V., Liandy, C., Christina, D., & Fanny, F. (2021).

- Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Owner*, 5(2), 556-565. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455>
- Bani-Khalid, T., & Kouhy, R. (2017). Dampak Faktor Kontekstual Nasional terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan (CSED): Persepsi Pemangku Kepentingan Yordania. *Tinjauan Internasional Manajemen dan Riset Bisnis*, 6(2), 556. https://www.researchgate.net/publication/336605129_The_Impact_of_National_Contextual_Factors_on_Corporate_Social_and_Environmental_Disclosure_CSED_The_Perceptions_of_Jordanian_Stakeholders
- Catalão-Lopes, M., Pina, JP, & Branca, A. S. (2016). Tanggung jawab sosial, pemberian perusahaan, dan pasang surut. *Keputusan Manajemen*, 54(9), 2294-2309. <https://doi.org/10.1108/MD-12-2015-0553>
- Dewi, N. M. A. C, & Damayanthi, I. G. A. E. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, Dewan Komisaris, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Dalam Jurnal Internasional Inovasi Manajemen dan Perdagangan*. 9. <https://www.researchpublish.com/upload/book/paperpdf-1631273010.pdf>
- Dwipayadnya, P.A, Ni Luh P.W & Ida Bgs. A.P. (2015). Kepemilikan Manajerial dan Leverage sebagai Prediktor Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20(2), 150-157. <https://media.neliti.com/media/publications/44265-ID-kepemilikan-manajerial-dan-leverage-sebagai-prediktor-profitabilitas-dan-pengungkapan-pengung.pdf>
- Faiqoh, S., & Mauludy, M. I. A. (2019). Penerapan Gri-G4 sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 1586-1596. <https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.7260>
- Hermawan, Toni., Sutarti & Munawar, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597-604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Hitipeuw, S. D., Yeni, K., & Triani,T. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 40-51. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.135>
- Indraswari, G.A.D & Astika, I.B.P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 289-302. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/10604>
- Indraswari, I Gusti Ayu Laksmi & N. P. S. H. Mimba, (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Kepemilikan Saham Publik pada Tingkat Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 12181248. <https://xjournals.com/collections/articles/Article?qt=7PzIpVggCvea+kXIRpdER+Y/hs3dNcd+mD/Z7oPuSGY78PAyYtdEnqZqU7joYBGj>
- Jahid, MA, Rashid, MHU, Hossain, SZ, Haryono, S., & Jatmiko, B. (2020). Dampak Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap

- Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bank Publik di Bangladesh. *Jurnal Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Asia*, 7(6), 61 – 71. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.061>
- Mentalita, H., Muda, I., & Keulana. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Penganggaran Publik, Akuntansi dan Keuangan*, 2(1). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1257924&val=13931&title=THE%20EFFECT%20OF%20LIQUIDITY%20PROFITABILITY%20LEVERAGE%20AND%20CORPORATE%20SOCIAL%20RESPONSIBILITY%20ON%20PERUSAHAAN%20NILAI%20DENGAN%20DIVIDEN%20KEBIJAKAN%20AS%20VARIABEL%20EMPIRIS%20STUDI%20DALAM%20LO45%20PERUSAHAAN%20TERDAFTAR%20PADA%20DARI%20IDX>
- Meutia, Farah & Farida Titik K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *E-Proceedings of Management*, 6(2). 3543-3551. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10352>
- Nguyen, TTD (2020). Hubungan Antara Dewan Direksi dan Pelaporan Keberlanjutan: Studi Empiris di Perusahaan Besar Jerman yang Terdaftar. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 68(1). <https://doi.org/10.11118/actaun202068010211>
- Pratiwi, N. P. A. M., & Krisnadewi, K. A. (2023). Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(7), 1919-1930. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i07.p17>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 67-82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>.
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 11(6), 1-15. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4649/4647>
- Permata, I.S & Fatima, T.A. (2020). Analisis Kapitalisasi Pasar dan Faktor Fundamental pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 59-67. <https://doi.org/10.38035/jafm.v1i2>
- Rinaldi, L., Unerman, J. & De Villiers, C. (2018). Mengevaluasi perjalanan pelaporan terintegrasi : Wawasan, kesenjangan, dan agenda untuk penelitian di masa depan. *Jurnal Akuntansi, Audit & Akuntabilitas*, 31(5), 1294-1318. <https://doi.org/10.1108/AAA-J-04-2018-3446>
- Rindawati, M.W & Nur F.A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(6), 1-15. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3499>
- Romero, S., Ruiz, S. & Fernandez-Feijoo, B. (2019). Pelaporan Keberlanjutan dan Keterlibatan

- Pemangku Kepentingan di Spanyol: Instrumen Berbeda, Kualitas Berbeda. *Strategi Bisnis dan Lingkungan*, 28 (1), 221-232. <https://doi.org/10.1002/bse.2251>
- Ruhana, A., & Hidayah, N. (2019). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. *Jurnal: Kemajuan dalam Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Riset*, 279. <https://doi.org/10.2991/aebr.k.200205.048>
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Analisis Pengaruh Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>
- Siregar, Doli. (2018). *Manajemen Aset*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syabilla, D., Aniek, W., & Rahmasari, F. (2021). Pengaruh Investasi Hijau dan Keragaman Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1), 1171–1186. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1236>
- Thomas, Jenderal Norman, Aryusmar, & Lely Indriaty. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Pengembangan dan Keunggulan Bakat, 12(1). 4700-4706. https://www.researchgate.net/publication/346525404_The_Effect_Of_Company_Size_Profitability_and_Leverage_On_Sustainability_Report_Disclosure
- Werastuti, D. (2021). Penentu Kinerja Keberlanjutan dengan Peluang Investasi sebagai Moderasi. *Jurnal Internasional Ilmu Lingkungan, Keberlanjutan, dan Sosial*, 2 (3), 134-143. <https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ijesss>